

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik secara umum telah sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku. Sistem penataan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) telah diterapkan dengan baik untuk menjamin kualitas obat hingga ke pasien. Penyimpanan obat-obat narkotika dan psikotropika dilakukan di lemari khusus dengan pengawasan ketat sesuai ketentuan perundangan. Proses dispensing obat telah sesuai prosedur dengan pelabelan (etiket) yang membedakan obat oral dan obat luar untuk menghindari kesalahan penggunaan. Keseluruhan pengalaman ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya penerapan teori kefarmasian dalam praktik pelayanan nyata di rumah sakit.

4.2 Saran

Sebagai calon Tenaga Vokasi Farmasi, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan teori dalam praktik pelayanan kefarmasian yang terkait dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Oleh karena itu, sangat penting bagi calon Tenaga Vokasi Farmasi untuk memahami berbagai aspek pelayanan kefarmasian di rumah sakit guna meningkatkan kompetensi profesional mereka.